

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Nilai perusahaan yang akan go publik dapat diindikasikan atau tersirat dari sejumlah variabel atau sinyal yang melekat pada perusahaan tersebut. Pemilik perusahaan akan senantiasa selalu berusaha untuk menunjukkan kepada calon investor bahwa perusahaan mereka adalah menarik untuk dijadikan sebagai alternatif investasi. Jika pemilik perusahaan tidak mampu menyiratkan nilai perusahaannya, mereka hanya akan menerima kompensasi sebesar nilai rata-rata perusahaan. Akibatnya, bagi perusahaan yang berkualitas baik, nilai yang diterima akan dibawah nilai sebenarnya, sedangkan bagi perusahaan yang berkualitas buruk akan menerima nilai diatas nilai sebenarnya. Akibatnya, pemilihan sinyal yang relevan akan sangat menentukan nilai suatu *initial public offerings* (IPO).

Nilai perusahaan (*firm value*) yang melakukan IPO bisa dihubungkan dengan besarnya tingkat saham yang ditahan oleh pemilik lama (*ownership retention*) dan dengan besarnya tingkat *underpricing* (Hughes dalam Tatang, 2002). Artinya, pemilik dapat menggunakan kedua sinyal tersebut untuk menunjukkan kepada calon investor tentang kualitas perusahaan. Hasil penelitian Stultz dalam Nasirwan (2002) menunjukkan bahwa peningkatan kepemilikan saham oleh *insiders* (pihak manajemen atau pemilik perusahaan) akan meningkatkan nilai perusahaan walaupun

... ..

Morck, Shleifer, dan Vishny dalam Nasirwan (2002), bahwa struktur kepemilikan merupakan salah satu determinan dari nilai perusahaan.

Dukungan empiris terhadap adanya hubungan antara nilai perusahaan dengan *ownership retention* dan tingkat *underpricing* ditunjukkan diantaranya oleh How dan Low dalam Tatang (2002). Dalam kaitannya dengan *underpricing*, mereka secara khusus menemukan bahwa ukuran perusahaan, merupakan salah satu proxy dari nilai perusahaan, yang menentukan tepat atau tidaknya harga penawaran suatu IPO.

Harga saham pada penawaran saham perdana ditentukan berdasarkan kesepakatan antara perusahaan *emiten* dengan *underwriter*, sedangkan harga pasar sekunder ditentukan oleh mekanisme pasar. Dalam mekanisme pasar harga saham pada saat IPO sering mengalami perbedaan secara signifikan lebih rendah dibandingkan harga yang terjadi dipasar skunder, maka terjadi *underpricing*.

Beatty dan Ritter dalam Ernyan dan Suad (2002) mengungkapkan bahwa *underpricing* disebabkan oleh adanya asimetri informasi. Asimetri informasi dapat terjadi antara *emiten* dan *underwriter*, maupun antar investor. Untuk mengurangi adanya asimetri informasi ini maka perusahaan yang akan terbit mengeluarkan prospektus yang berisi informasi perusahaan yang bersangkutan. Agar informasi keuangan yang dimuat dalam prospektus dapat dipercaya maka laporan keuangan tersebut harus diaudit oleh auditor.

Mengacu pada pendapat tersebut, penelitian ini berusaha menguji apakah pemilik lama (*issuers*) menggunakan besarnya tingkat kepemilikan saham dan

.....

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah yang diajukan adalah: Apakah terdapat hubungan positif antara nilai perusahaan terhadap tingkat *ownership retention* dan tingkat *underpricing* pada perusahaan yang baru go publik dan melakukan IPO di Bursa Efek Jakarta perioda tahun 2001 sampai dengan tahun 2005.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

1. Untuk menguji apakah terdapat hubungan positif antara nilai perusahaan terhadap tingkat *ownership retention* pada perusahaan yang baru go publik dan melakukan IPO di Bursa Efek Jakarta perioda tahun 2001 sampai dengan tahun 2005.
2. Untuk menguji apakah terdapat hubungan positif antara nilai perusahaan terhadap tingkat *underpricing* pada perusahaan yang baru go publik dan melakukan IPO di Bursa Efek Jakarta perioda tahun 2001 sampai dengan tahun 2005.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat di bidang teori

Memberikan kontribusi terhadap literatur penelitian pasar modal dan keuangan

tingkat *ownership retention* dan tingkat *underpricing* pada perusahaan-perusahaan yang baru go publik dan melakukan IPO.

2. Manfaat di bidang praktik

Sebagai bahan pertimbangan bagi para praktisi dalam proses pengambilan keputusan IPO dan keputusan investasi di pasar modal terutama yang berkaitan dengan hubungan antara nilai perusahaan terhadap tingkat *ownership retention* dan tingkat *underpricing* pada perusahaan-perusahaan yang baru go publik dan